

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli menggunakan Model *Contextual Teaching Learning*

Maria Susana Atok*, Romdanih, Sarah Wulan

STKIP Kusuma Negara

*susanvictoria95@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi jual beli melalui model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian adalah 6 bulan yaitu dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes kemampuan pada setiap siklus meningkat yaitu pada awal prasiklus sama dengan 61,67% siklus 1 sama dengan 64,55% dan siklus 2 sama dengan 72,67% siklus 3=77,67% dan hasil observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS melalui model CTL adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar IPS dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar IPS, model *contextual teaching learning*.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan bagian penting lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu langsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Pengajaran IPS bertujuan agar mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mendidik anak didik. Selain itu IPS juga menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide masyarakatnya. Jadi tujuan utama pelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menetapkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini sama sekali tidak diminati oleh para siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah karena model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai

subyek yang berupaya ikut aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang di diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa yang merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SDN Hegarmukti 02, proses pembelajaran khusus IPS masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, siswa hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran setelah itu siswa diberi soal latihan untuk dikerjakan. Pada saat proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yang mendengarkan, namun setelah itu banyak siswa yang bercerita sendiri, bermain sendiri dan bahkan ramai sendiri di dalam kelas. Metode lain yang digunakan adalah diskusi, pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi ini saat berkelompok hanya anak-anak tertentu yang mengajukan. Sedangkan anak yang lain hanya ramai sendiri.

Berdasarkan data dari guru IPS kelas III SDN Hegarmukti 02 ada mata pelajaran IPS standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 70 . tetapi pada kenyataan, pada ulangan harian IPS rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 60. Nilai tersebut belum dapat mencapai Standar Ketuntasan Minimal yang di terapkan. Masalah yang paling mendasar yang dirasakan oleh siswa adalah siswa merasa bosan dan jenuh dengan proses kelas karena aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran di kelas siswa hanya diam dan kurang memperhatikan guru.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS yang diajarkan, pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan siswa belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak mendengarkan guru menerangkan dan siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru. Oleh karena itu dengan pembelajaran CTL ini diharapkan siswa memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jual beli dengan menggunakan model CTL di Kelas III SDN Hegar Mukti 02 Cikarang”.

Kajian Pustaka

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar yaitu perubahan atau kemampuan baru yang di peroleh

siswa setelah melakukan perbuatan belajar (Rusmono, 2012). Karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Bundu (2006) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dimiyati & Mudjiono (2006) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sudjana (1995) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa Tes yang di susun secara rencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar IPS menurut Rohani (2004) yaitu kemampuan yang di peroleh siswa tentang materi IPS setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari uraian di atas, maka disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang rekatif menetap dari Hasil belajar.

Menurut Slameto (2010) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (a) faktor intern meliputi: (1) faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2) faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian. (3) faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani; (b) faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga terdiri dari carang orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. (3) faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, masmedia, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disintesakan hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang beorientasi pada pembelajaran keterampilan.

Khairuddin (2007) berpendapat bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari hari mereka. Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam

kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Hegarmukti 02 Cikarang Pusat Tahun Ajaran 2017/2018 dengan pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2015), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Menurut Kunandar (2010), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, PTK adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang prosesnya dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Menurut Elliot (1991) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis, McTaggart & Nixon (2013) yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan dua siklus (putaran spiral). Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan merupakan dasar untuk merancang pemecahan masalah, kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan, pengamatan dan refleksi lagi berulang terus sampai masalah yang dihadapi terpecahkan. Keabsahan data yang saya ambil adalah konfirmabilitas karena hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dicantumkan dalam

laporan lapangan. Untuk mengetahui hasil penelitian tindakan ini peneliti menetapkan kriteria keberhasilan hasil belajar IPS.

Berdasarkan analisis data maka temuan penelitian ini adalah: (a) terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Hegarmukti 02 dalam pembelajaran IPS menentukan kalimat utama dengan nilai 70 dan tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 80% dengan kkm yang telah ditetapkan yaitu 70; (b) nilai rata-rata siswa meningkat dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dalam pembelajaran menentukan kalimat utama melalui model CTL; (c) jika kriteria tersebut tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN Hegarmukti 02 Cikarang hasil belajar IPS materi Jual Beli melalui model CTL yang pelaksanaannya dilakukan tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian mulai dari siklus 1 sampai siklus III, maka dapat dilakukan analisis perbandingan tingkat pencapaian pada setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar ketuntasan belajar pada prasiklus memperoleh ketuntasan mencapai 20%, siklus 1 memperoleh 33,33%; siklus 2 memperoleh 73,33% dan siklus 3 mencapai 93,33% dan tidak mengalami tidak tuntas pada prasiklus memperoleh 80%; siklus 1 memperoleh 66,67% dan siklus 2 memperoleh 26,67% dan siklus 3 memperoleh 06,67%. Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas 3 SDN hegarmukti 02 dengan menggunakan model CTL meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di karenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan komunikatif secara menyenangkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model CTL terjadi peningkatan yang cukup signifikan sehingga peneliti berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. UK: McGraw-Hill Education.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. USA: Springer Science & Business Media.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.